

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekolah guru menjadi peran utama dalam pendidikan. Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Kuneifi, 2016). Dengan demikian pendidikan agama menjadi salah satu media yang sangat strategis untuk pembentukan karakter bangsa.

Menurut Peraturan Pemerintah RI NO 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan “ Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan Pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah untuk semua jenjang pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik yang menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya” (Iman,2021). Dengan merujuk kepada tingginya peran agama bagi arah kehidupan bangsa Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam harus mampu membentuk karakter anak bangsa sehingga anak mampu mentransfer dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dalam kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur’an, hadits dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak (Ramayulis,2001).

Al-Qur’an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk

disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta (Manna Khalil Al-Qattan, 2011). Dengan Al-Qur'an kita sebagai umat manusia memiliki tuntunan dan pedoman hidup untuk mengarahkan kehidupan manusia agar menjadi kepribadian yang memiliki akhlak yang baik dan selalu berada di jalan yang benar supaya tidak tersesat jauh dari agamanya Allah. Sebagai mana firman Allah didalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (Q.S Al-Hijr: 9)

Dalam QS al-Hijr ayat 9 di atas, Sesungguhnya Allah SWT yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya Allah Swt juga yang akan benar-benar memeliharanya dari pemalsuan, perubahan, penggantian, penambahan maupun pengurangan. Ini adalah jawaban atas pengingkaran dan olok-olok mereka. Allah SWT memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selamanya.

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an satu- satunya kitab suci yang dijamin kesuciannya oleh Allah sampai akhir zaman, dan tidak dilakukan perubahan, penambahan, atau penghapusan tidak ada satu karakter pun yang berpindah atau berubah posisinya, dan tidak ada satu huruf atau kata pun yang dapat disisipkan di sana (Nurul Qomariah 2016). Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an (az-Zuhaili,2023).

Di dalam beberapa kitab disebutkan hal yang menjadi penyebab bahwa mempelajari Al-Qur'an menjadi ibadah yang paling utama bagi umat islam ialah: Pertama, didalam Al-Qur'an terdapat beberapa surah yang dikhususkan untuk Nabi Muhammad Saw dan tidak ada nabi nabi lain yang mendapatkan wahyu seperti Al-Qur'an. Kedua, di dalam Al-Qur'an mengandung kalimat dzikir, tahlil,

istigfar, doa dan kalimat kalimat thoyibah lainnya. Ketiga, Pahala dalam membaca Al-Qur'an sangat besar yaitu 10 kebaikan untuk satu huruf saja. Keistimewaan pahala ini hanya ada didalam Al-Qur'an tidak ada pada kitab kitab lainnya. Keempat, Mukjizat Al-Qur'an lainnya yaitu bahasanya jelas, susunan kata-katanya yang indah dan kemudahan dalam menghafalkannya (Balqis, 2021).

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an, selain wajib mengimani dan mencintai Al-Qur'an kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yaitu; Tilawah (membaca Al-Quran dengan baik dan benar), Tafsir (mengkaji/memahami), Tathbiq (menerapkan/mengamalkannya), Tabligh (menyampaikan/mendakwahkannya), Tahfidz (menghafal).

Salah satu cara penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an adalah dengan dihidirkannya para penghafal Al-Qur'an dari zaman ke zaman dari generasi ke generasi yang dengan ikhlas memelihara Al-Qur'an dan menjadikannya benar-benar melekat dalam hati dan ingatan. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh pada awalnya bisa menghafal Al-Qur'an dengan sukses dan lancar, namun suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai metode yang tepat agar proses hafalan menjadi lebih mudah dan hafalan Al-Quran menjadi lebih baik (Zaki Zamani, 2014)

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an. menghafal Al-Qur'an memiliki ganjaran yang luar biasa asalkan niatnya karena Allah dan berharap keridhaan Allah. Menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, tentunya hal ini dilakukan setelah proses dasar membaca Al-Qur'an secara cermat dan benar.

Dengan demikian salah satu cara umat muslim untuk memelihara Al-Qur'an yaitu dengan menghafal surat-surat pendek. Surat-surat pendek merupakan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 30, surat pendek memiliki jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat lainnya yang terdiri dari surat an-Naba sampai surat an-Nas. Untuk menghafal surat-surat pendek tersebut dibutuhkan

suatu metode dan upaya agar tidak terjadi kesenjangan antara hasil belajar, metode dan upaya yang dilakukan. Menghafal adalah aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, yang nantinya akan diingat kembali secara harfiah. Metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik. Pada zaman sekarang sudah banyak metode yang bisa digunakan yang dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an. Masalahnya sekarang meningkatkan hafalan Al-Qur'an surat-surat pendek, yang dimana sebagian peserta didik masih sulit menghafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi guru dalam menemukan metode menghafal Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek.

Ada banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan program Tahfidz dengan berbagai metode. Metode menghafal Al-Quran antara lain wahda, kitabah, muroja'ah, *sima'i* dan kombinasi dari metode-metode tersebut. Metode menghafal Al-Quran yang digunakan di SMA Mekar Arum adalah metode *sima'i*. Metode *sima'i* berarti mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Caranya bisa dengan mendengarkan dari guru, menggunakan alat perekam atau dengan mendengarkan bacaan dari temannya sendiri. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Quran, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh *kuttab* (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.

Tujuan metode *sima'i* adalah untuk mencegah agar ayat-ayat Al-Quran tidak berkurang atau lafaz keaslian pengucapannya yang berubah, untuk menunjang hafalan agar ayat-ayat tersebut tetap terjaga dan lebih lancar, dan untuk mencegah kesalahan dalam mengidentifikasi ayat-ayat. Yang terpenting dalam hafalan adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut, atau bagaimana meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan hafalan tersebut, agar Al-Quran tetap ada di hati kita. Mengulang-ulang Hafalan tidak hanya orang yang kemampuan hafalannya lemah, yang dobit akan hafalannya juga harus mengulang-ulang. Sekali lagi, tujuan menghafal bukan hanya agar lancar membaca Al-Quran

saja, namun dari banyaknya membaca kita juga mendapatkan pahala setiap bacaanya. Orang yang paling memperoleh manfaat dari Al-Quran adalah orang-orang yang menghafalkannya. Jika kita tidak menghafal sesuatu berulang kali, tidak mungkin akan melupakan sesuatu atau mungkin hilang sama sekali dari ingatan kita.

Kegiatan menghafal Juz 'Amma atau surat surat pendek merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh siswa SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung. Setiap peserta didik wajib menghafalkan surat-surat pendek, namun dalam menghafal setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak dipungkiri banyak peserta didik yang belum bisa menghafal surat-surat pendek tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor, baik faktor internal dan faktor eksternal. Dan untuk mengatasinya guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan Bapak Asep Abdul Azis selaku salah satu guru pembelajaran tahfidz, bahwa dalam pembelajaran tahfidz sudah diterapkan metode *sima'i* dengan baik. Mestinya para siswa sudah hafal juz 30 dengan baik pula. Namun pada kenyataannya hasil ditemukan siswa yang belum hafal sekitar 48 siswa atau 30% masih kurang dalam menghafal Al-Qur'an.

Untuk mengetahui pengaruh metode *sima'i* terhadap peningkatan hafalan siswa kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung maka, peneliti tertarik dengan metode ini, karena metode ini dianggap sesuai dengan kemampuan menghafal siswa serta mudah dipahami oleh siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an, dan tidak memakan waktu banyak untuk mempelajari metode ini, karena hanya mendengar, mengulang sesuai arahan yang diberikan guru dan metode ini bisa dilakukan diluar jam sekolah. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan judul "PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE *SIMA'I* DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN HUBUNGANNYA DENGAN HAFALAN AL-QUR'AN MEREKA".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz dengan hafalan Al-Qur'an mereka di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung
2. Kemampuan siswa dalam hafalan Al-Qur'an di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung
3. Hubungan antara persepsi siswa terhadap metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz dengan hafalan Al-Qur'an mereka di kelas XI SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini peneliti mampu memberikan manfaat teoritis, yakni dengan memberikan sumbangan pemikiran atau pertimbangan kajian pada penelitian lebih lanjut kepada guru, murid dan para peneliti selanjutnya yang berada diberbagai Lembaga Pendidikan Islam yang terkhusus ada pembelajaran tahfidz. Yaitu memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang hubungan antara penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran

tahfidz dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an, dan manfaat teoritis lainnya adalah menambah pemahaman tentang kendala yang dialami guru selama kegiatan tahfidz.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini dapat menghasilkan manfaat praktis bagi siswa, guru dan juga lembaga guna memberikan informasi tentang hubungan antara persepsi terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz dengan kemampuan siswa kelas XI SMA Mekar Arum dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Manfaat bagi siswa

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mengikuti kegiatan tahfidz dengan efektif di sekolah atau lembaga pendidikan.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat meningkatkan wawasan, kemampuan dan kreatifitas guru saat mengajar pembelajaran tahfidz dan dijadikan pedoman menggunakan model *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah atau lembaga pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan proses yang dimulai dengan menggunakan panca indera saat menerima rangsangan, kemudian mengorganisasikan dan menafsirkannya hingga Anda memahami apa yang Anda rasakan (Nugroho, 2012). Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi. Menurut (Bimo Walgito, 2003), persepsi memiliki indikator-indikator yaitu penyerapan terhadap ransangan atau objek dari luar individu. Ransangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak, Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi,

dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman, Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Indikator persepsi adalah tanggapan (respon), Pendapat, Penilaian (Akbar, (2015).

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu “Metha” dan “Hodos”, “Metha” berarti melalui/melewati, sedangkan “Hodos” berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Muzayyin,1987). Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian sistem pembelajaran lebih jauh lagi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Peter,1991). Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar (Ramayulis,2001). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu dengan sebaik dan semudah mungkin.

Sima’i berasal dari bahasa arab yaitu dari *kata sama’a (fiil madhi), yasma’u (fiil mudhori’)*, *Sima’i (masdar)* yang artinya mendengarkan. *Sima’i* artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Alquran (Hajarman,2017). Maka dari pengertian diatas yang dimaksud dengan metode sima’i yaitu mendengarkan sesuatu bacaan baik dari guru, audio atau teman untuk dihafalkan agar mempermudah untuk proses menghafal. Penerapan Metode Sima’i berarti menggunakan cara mendengar memiliki tujuan untuk murid lebih mudah menghafal Al-Qur’an. Indikator metode sima’i adalah membacakan bacaan pendek atau memutar bacaan, memilih satu ayat acak untuk diulangi, memutar rekaman bacaan Al-Qur’an, mengulang bacaan secara terus menerus sampai hafal, menyetorkan hafalan, evaluasi (Izzan, 2011).

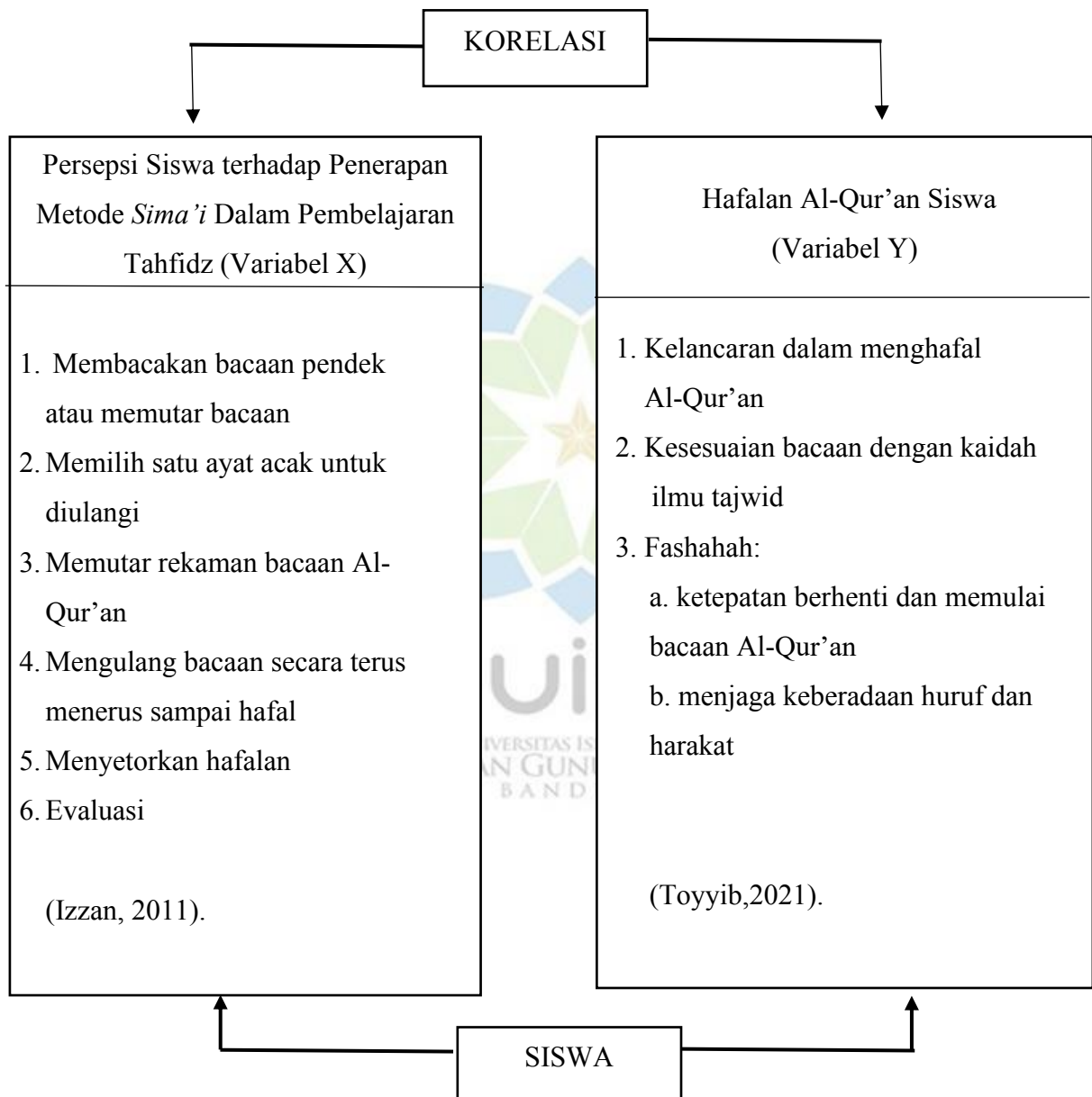
Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang memiliki arti ingat. Dalam kamus besar

Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan memenjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Desy,2003). Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli.

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril (Nurdin, 2018). Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab dari kitab-kitab sebelumnya, untuk memberi petunjuk dan petunjuk kepada manusia. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama periode sekitar dua puluh tiga tahun, kita semua tahu bahwa Al-Qur'an telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap kali Al-Qur'an diturunkan, Nabi memerintahkan penulis wahyu untuk menuliskannya, namun, meskipun wahyu itu ditulis oleh para penulis wahyu, ia tidak dikompilasi menjadi satu manuskrip dan sebagian besar Sahabat menghafalnya (Salma, 2013). Pada saat zaman nabi saat Al-Qur'an belum dibukukan mereka semua menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sampai sekarang menghafal merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam agama islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Indikator menghafal Al-Qur'an adalah kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga ingatan yang baik, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, dan *Fashahah* yaitu ketepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an dan menjaga keberadaan huruf dan harakat (Toyyib,2021).

SKEMA
 PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE SIMA'I DALAM
 PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN HUBUNGANNYA DENGAN HAFALAN
 AL-QUR'AN MEREKA



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian terpenting dalam penelitian dan harus dijawab sebagai kesimpulan dari penelitian itu sendiri, karena hipotesis merupakan dugaan sementara, peneliti perlu mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan kebenaran dugaan tersebut. (Lolang, E. 2014). Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa hafalan Al-Qur'an siswa memiliki keterkaitan persepsi tertentu terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz. Atas dasar hal itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *semakin positif persepsi siswa terhadap penerapan metode sima'i dalam pembelajaran tahfidz maka semakin baik hafalan Al-Qur'an mereka*.

Hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_a : \rho \neq 0$, Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz (variabel X) dengan kemampuan mereka menghafal Al-Quran (variabel Y).

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz (variabel X) dengan kemampuan mereka menghafal Al-Quran (variabel Y).

G. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diambil peneliti terkait Persepsi terhadap penerapan metode *sima'i* dalam pembelajaran tahfidz dan hubungannya dengan hafalan Al-Qur'an:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Judul	Metode	Kesimpulan
1	Magfiroh, N. A. L. (2019). “Implementasi Metode <i>Sima’i</i> dalam Menghafal Al-Qur’an untuk Anak-anak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Al-Anshari Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat”	Kualitatif	Pembelajaran yang digunakan adalah metode <i>sima’i</i> karena memiliki faktor pendukung yaitu usia ideal, kecerdasan, guru yang kompeten dan lingkungan yang baik seperti infrastruktur, fasilitas dan waktu dan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dan ketidakmampuan menghadapi tradisi zaman
2	Mukin, A. S. (2022) “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Sima’i</i> Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik SD Negeri Kampung Baru”.	Kuantitatif	Pengaruh metode <i>sima’i</i> terhadap hafalan Al-Qur’an khususnya surat-surat pendek memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keseriusan peserta didik dalam menghafal Al-Qur’an.
3	Cahyatika, I. (2023). “Penerapan metode <i>sima’i</i> dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Kholafiyah Hasaniyah desa Gading Wetan Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo tahun 2023”	Kualitatif	Metode <i>sima’i</i> merupakan metode menghafal Al-Qur’an yang dilakukan di Pondok Kholafiyah yang dilakukan setelah magrib karena memiliki faktor pendukung kecerdasan, motivasi dan dianggap paling mudah karena bisa dilakukan dengan teman sebaya. Faktor penghambatnya adalah rasa malas, tidak bisa mengatur waktu
4	Fitriani, I & Masitah, W. (2024). “Pengaruh Penggunaan Metode <i>Sima’i</i> Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Qomariyah.”	Kuantitatif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pretest dan posttest yang dilakukan bahwa kualitas santri disana meningkat dalam hafalan tapi kurang signifikan dalam tajwid dan kefasihan dalam membaca Al-Qur’an
5	Hajarman, H (2017). “Implementasi metode <i>sima’i</i> dan takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an di Muhammadiyah 1 Lampung.”	Kualitatif	Metode yang digunakan adalah metode <i>sima’i</i> talaqqi (audio mendengar) dan takrir (megulang) yang dilakukan dipagi hari agar otak dan badan yang segar bugar yang dengan bantuan alat mp3 dan sekaligus menghafal dan mengulanginya sebanyak tiga kali